

Pengembangan Model Pembelajaran Advanced Grammar Berbasis Interactive Moodle Activities

¹ Andi Muliati¹, ² Riola Haya Nur.

^{1,2} Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
Email: muliati_andi_yy09ti_30@yahoo.com

Abstrak – Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan model dan perangkat pembelajaran advanced grammar berbasis interactive moodle activities untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan ketrampilan berbahasa mahasiswa, khususnya jurusan bahasa Inggris FBS UNM. Pengembangan model pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang direncanakan akan mengikuti model desain penelitian dan pengembangan yang telah dirancang. Penelitian ini merupakan suatu proses ekstensif dalam meneliti kebutuhan mahasiswa dan kemudian dikembangkan produk yang didesain khusus untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan berbahasa melalui pembelajaran interactive moodle activities. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris FBS UNM. Sampel penelitian adalah mahasiswa program studi pendidikan dan sastra Inggris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat satu buku panduan pembelajaran hybrid advanced grammar berbasis interactive moodle e-learning, silabus, bahan ajar grammar, serta lembar kerja kegiatan mahasiswa.

Kata kunci: e-learning, moodle, grammar

I. PENDAHULUAN

Konteks dunia pendidikan tinggi sedang dalam masa perubahan. Perkembangan kekuatan sosial, teknik dan intelektual mendorong perguruan tinggi untuk mengadakan transformasi (Garrison and Vaughan 2008). Kekuatan ini mempertanyakan dengan sungguh-sungguh mutu pengalaman pendidikan yang dialami mahasiswa. Dengan pemanfaatan teknologi komunikasi berbasis web yang semakin luas di masyarakat maka penggunaannya pada perguruan tinggi tidak dapat dihindari lagi (Hartley, Woods and Pill 2005, Littlejohn and Pegler 2007). Universitas Negeri Makassar harus lebih memacu diri dengan percepatan yang lebih besar untuk mengejar perguruan tinggi lain yang mendapat kesempatan maju lebih dahulu dalam hal pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran mahasiswa.

Penelitian ini dimaksudkan sebagai langkah awal pengembangan model pembelajaran dengan memanfaatkan TIK. Pada studi awal ini akan dicobakan penggunaan model pembelajaran hybrid berbasis Moodle dalam peningkatan pembelajaran linguistik. Diharapkan, insya Allah, langkah ini akan dilanjutkan dengan penelitian yang mencakup implementasi dan evaluasi model pembelajaran ini pada Jurusan Bahasa Inggris.

Fenomena internet dalam komunikasi sekarang ini berkembang dengan pesat di Indonesia. Dalam data statistik pengguna internet yang ditayangkan oleh Internet World Stats, <http://www.internetworldstats.com/stats3.htm>, dapat dibaca kecepatan pertumbuhan pengguna internet di Indonesia. Pada tahun 2000 sekitar 2.000.000 orang pengguna, sedangkan pada tahun 2008 sekitar 25.000.000 pengguna. Ini berarti kecepatan pertumbuhan pengguna

internet dari tahun 2000 sampai dengan 2008 sekitar 1.150%. Walaupun penetrasi pengguna internet di Indonesia, yang perkiraan penduduk tahun 2008 sekitar 237.512.355 orang, baru mencapai 10,5%, namun melihat kecepatan pertumbuhannya maka dapat dikatakan bahwa dalam waktu tidak terlalu lama lagi internet akan menjadi media umum bagi orang Indonesia mencari informasi. Data semacam ini mendesak para pendidik untuk segera mempertimbangkan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini tidak berarti akan menghapus peran dosen di depan kelas, buku dan papan tulis secara serta merta, tetapi gabungan antara sarana konvensional, dan virtual perlu dikembangkan dan dilaksanakan yang sesuai dengan keadaan pendidikan kita. Gabungan pembelajaran konvensional dan virtual ini disebut sebagai pembelajaran *Interactive Moodle Activities* (IMA).

IMA bukan sekedar penggabungan kegiatan belajar yang berorientasi tatap muka dengan siapa saja, tetapi memerlukan pertimbangan pedagogis dan teknis yang matang. Dalam dokumen yang diterbitkan oleh Australian National Training Authority (2003) disebutkan model half bricks half clicks maksudnya 50% pembelajaran tatap muka dan 50% pembelajaran virtual. Model ini merujuk utamanya hanya kepada modus penyampaian informasi. Pemahaman IMA yang hanya memberikan penekanan pada penggabungan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh elektronik tanpa mempertimbangkan secara teliti faktor pedagogis dan teknis mengurangi makna dan cakupan IMA (Oliver and Trigwell 2005). Suatu contoh Schulmeister (2001) mengemukakan tiga dimensi yang dapat digunakan untuk menggolongkan

suatu skenario pembelajaran, yakni belajar tatap muka dibanding dengan belajar secara virtual; materi informasi disediakan dosen dibanding kerjasama mencari informasi; dan instruksi (heteronomous) dengan belajar (autonomous). Dalam IMA terjadi pengajaran tatap muka dan juga ada pembelajaran virtual; ada juga pemberian informasi tetapi mahasiswa juga berkesempatan mencari informasi sesuai tingkat kemampuannya; mahasiswa diberi arahan oleh dosen sesuai rencana pembelajaran tetapi mahasiswa dapat juga memilih materi yang ingin dipelajarinya terlebih dahulu sesuai kemampuannya. Dimensi-dimensi ini akan disalurkan melalui media virtual, Course Management System (CMS), atau Sistem Pengelolaan Kuliah (SPK) yang dapat digunakan dengan efektif dan efisien.

Moodle merupakan SPK Open source yang populer digunakan di dunia pendidikan. (<http://docs.moodle.org/en/Background/>) Versi 1.0 Moodle diluncurkan pertama kali tanggal 20 Agustus 2002. Versi ini kemudian digunakan untuk pembelajaran di perguruan tinggi sekaligus menjadi objek studi kasus dan penelitian. Karena sifatnya yang merupakan open source dapat digunakan secara gratis, copy left, serta source codenya tersedia untuk dimodifikasi sesuai kebutuhan maka banyak respon dari kelompok-kelompok peneliti untuk ikut bekerja bersama mengembangkan SPK. Pada tahun 2005 SPK ini digunakan di 150 negara, diterjemahkan ke dalam 70 bahasa dan pengguna terbesarnya ialah UK Open University (<http://www.open.ac.uk>) yang memiliki mahasiswa sekitar 180.000 mahasiswa (Wibisono 2006).

Varela (2008) mengemukakan cara menggunakan pembelajaran hybrid berbasis Moodle dalam meningkatkan kemampuan belajar menerjemah mahasiswa yang juga berkaitan dengan mata kuliah linguistics in translation. Kesimpulan penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran hybrid dapat memperbesar keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan tanggung jawab mereka. Namun demikian mahasiswa dan dosen memerlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknik dan pedagogis dalam menggunakan pembelajaran tersebut.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran *advanced grammar* berbasis *Interactive Moodle Activities*. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui model pengembangan buku ajar mahasiswa, lembar kerja mahasiswa, dan rencana program perkuliahan dalam pembelajaran Interactive Moodle Activities pada matakuliah Advanced Grammar program studi pendidikan dan Sastra Inggris FBS UNM
2. Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi buku ajar mahasiswa, lembar kerja mahasiswa, dan rencana program perkuliahan dalam pembelajaran berbasis interactive moodle pada matakuliah Advanced Grammar program studi Pendidikan bahasa dan Sastra Inggris FBS UNM.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini pada dasarnya merupakan Research and Development, penelitian pengembangan (Gay 1987). Tujuan utamanya bukan untuk menguji teori tetapi untuk mengembangkan suatu produk untuk digunakan di PSPSI. Produk tersebut berupa Pembelajaran advanced grammar yang berbasis Moodle. Penelitian ini akan dilaksanakan pada ruang kuliah PSPSI di Kampus FBS UNM Parangtambung Makassar. Objek yang akan diteliti ialah perangkat lunak dan keras yang digunakan IMA, mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dan dosen yang menyelenggarakan perkuliahan.

IMA adalah pembelajaran yang dilaksanakan di Prodi pendidikan dan sastra Inggris. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran online yang menggunakan SMK Moodle dengan pembelajaran tatap muka.

Materi kuliah Advanced Grammar akan dikembangkan untuk dimasukkan ke IMA. Pengembangan materi tersebut disesuaikan dengan model interaksi dan prinsip-prinsip pedagogis yang mendasari pengembangan IMA. Prosedur dan hasil pengembangan materi perkuliahan tersebut akan didokumentasikan sesuai catatan harian pengembangan.

Pelaksanaan perkuliahan dengan model IMA akan dilaksanakan dengan mengikutsertakan mahasiswa PSPSI yang memprogramkan matakuliah Advanced Grammar selama enam bulan. Petunjuk teknis bagi dosen dan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan akan disusun untuk dapat digunakan oleh dosen dalam mengembangkan materi dan melaksanakan kuliah, begitu pula untuk mahasiswa untuk dapat mengikuti kuliah dengan baik. Mahasiswa menggunakan waktu yang sama dengan dosen pada jam tatap muka normal dan dapat mengakses dan mengirim pesan komunikasi sinkronus pada jam di luar jam tatap muka.

Subjek uji penelitian terdiri atas: 1) ahli pembelajaran dan bahan ajar, 2) dosen dan 3) mahasiswa. Uji coba lapangan dilaksanakan di kelas sesuai yang dimaksud pada bagian sistematika alur penelitian tersebut. Pemilihan kelas ini didasarkan pertimbangan bahwa kelas tersebut memiliki visi pembelajaran yang efektif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata kuliah Advanced Grammar adalah mata kuliah kebahasaan yang merupakan matakuliah wajib bagi mahasiswa khususnya jurusan bahasa Inggris karena di dalamnya membahas tentang penggunaan tata bahasa, konsep dasar tata bahasa, dan implikasinya dengan pengajaran bahasa, tataran linguistik dan disiplin ilmu lain yang berkaitan dengan penggunaan tata bahasa.

Bahan ajar mata kuliah Advanced Grammar disusun berdasarkan model pembelajaran interactive moodle activities di mana model pembelajaran ini didisain untuk digunakan di ruang kelas, di lab dan bahkan di luar kelas (di

rumah) dengan perpaduan antara model pembelajaran dengan menggunakan IT dan kompentional di dalam kelas. Rancangan bahan ajar disusun berdasarkan model pembelajaran intraktif yang terdiri atas diskusi, learning community, task based learning. Selain itu pengembangan materi ajar di dasardarkan pada course description, objectives yang diformulasikan dalam silabus dan kontrak perkuliahan.

Model pembelajaran ini berfokus pada tiga aspek, yakni prosedur penyajian bahan ajar, materi bahan ajar, serta penilaian hasil belajar mahasiswa.

a. Bahan Ajar

Dalam penyusunan bahan ajar, perlunya pemberian catatan yang disampaikan oleh dosen pengampuh mata kuliah dan juga mahasiswa sehingga dapat mengurangi masalah-masalah yang sering terulang, seperti istilah-istilah yang sering digunakan dalam bahan ajar, materi yang sangat sulit dipahami oleh mahasiswa. Pada umumnya ketertarikan mahasiswa terhadap bahan ajar yang kami lakukan pada beberapa semester yang lalu menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa (85%) tertarik pada mata kuliah advanced grammar, dan (95%) tertarik pada strategi dan metode pembelajaran serta 90% menyatakan puas dengan hasil penilaian. Dari data ini menunjukkan bahwa mata kuliah ini sangat disenangi oleh mahasiswa, baik materinya maupun strategi dan metode pembelajarannya serta penilaiannya. Hal inilah yang memicu dan memotivasi tim peneliti untuk meningkatkan model pembelajaran yang dianggap lebih baik dewasa ini dengan memadukan pembelajaran IT dan konvensional di dalam kelas.

b. Penilaian Bahan Ajar

Untuk menilai sebuah materi atau bahan ajar yang memenuhi standar atau kelayakan menjadi bahan ajar maka terlebih dahulu divalidasi oleh pakar.

Penilaian ini diperoleh dengan cara menyajikan prototipe bahan ajar kepada ahli dengan dilengkapi lembar penilaian yang telah disediakan. Hasil penilaian yang diperoleh dianalisis berdasarkan skor yang diperoleh pada setiap butir penilaian. Nilai itu diakumulasi serta dirata-ratakan skornya. Skor dan kategori penilaian oleh ahli bahan ajar dapat dilihat pada tabel berikut in

Tabel 1 Klasifikasi Skor Penilaian Bahan Ajar oleh Ahli

Skor Rata-Rata	Jumlah Skor	Kategori Penilaian Bahan Ajar
1	0-55	
2	56-75	Cukup
3	76-89	Baik
4	90-100	Sangat baik

Tabel 2 Skor Penilaian bahan Ajar oleh Ahli bahan Ajar

Validator	Format	Isi	Bahasa	Perwajahan
Validator 1	89	87	87	90
Validator 2	88	85	86	89

Berdasarkan hasil validasi dari validator bahan ajar pada table 2 di atas dapat dilihat bahwa validator 1 memberikan

nilai format bahan ajar 89 (baik), isi 87 (baik) bahasa 87 (baik) dan perwajahan buku 90 (sangat baik) jadi rata-rata skor penilaian dari validator 1 adalah 88,25 (baik), sedangkan skor penilaian dari validator 2 adalah format bahan ajar 88 (baik), isi 85 (baik), bahasa (86) (baik), dan perwajahan 89 (baik), jadi rata-rata skor penilaian dari validator 2 adalah 87 (baik). Hal ini dapat diketahui bahwa bahan ajar yang dikembangkan sudah baik berdasarkan hasil penilaian validator ahli bahan ajar dan IT. Hasil penilaian kedua ahli menunjukkan bahwa bahan ajar berkategori baik, berarti produk pengembangan bahan ajar tersebut sudah layak digunakan meskipun masih ada perbaikan atau revisi sesuai saran penilai. Bahan ajar hasil pengembangan tetap perlu direvisi sesuai dengan saran perbaikan dari ahli bahan ajar dan ahli IT, sebelum dilakukan uji coba di kelas (ujicoba terbatas).

c. Penilaian Hasil Belajar

Untuk menilai hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah advanced grammar maka yang perlu dilakukan lebih dahulu adalah penilaian bahan ajar perkuliahan dan penerapan model pembelajarannya. Tim peneliti akan berupaya melakukan ujicoba terbatas selama tiga kali pertemuan dengan menerapkan action research (pada tahun kedua lanjutan penelitian ini). Setiap pertemuan diakhiri dengan diskusi dengan tim dan mahasiswa yang membahas tentang prosedur dan langkah-langkah pembelajaran, baik menggunakan IT maupun konvensional, perbaikan pengelompokan, bagaimana berdiskusi yang baik, pemberian tugas, keberterimaan bahan ajar, serta metode dan stategi pembelajarannya. Dari hasil diskusi dari setiap pertemuan nantinya akan menghasilkan model pembelajar yang lebih baik dan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka pada bagian ini akan dibahas tentang bahan ajar yang dikembangkan. Secara umum bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran Interactive Moodle Activities pada mata kuliah Advanced Grammar berdasarkan kriteria penilaian dari pakar bahan ajar dan IT telah memenuhi kelayakan untuk digunakan, walaupun masih ada saran perbaikan dari pakar bahan ajar dan IT. Masukan dari para dosen pengampuh matakuliah, mahasiswa serta pakar linguistik menunjukkan bahwa model pembelajaran dan pengembangan bahan ajar grammar dapat digunakan dalam proses belajar baik dalam bentuk conventional maupun IT di dalam kelas. Model pembelajaran interactive moodle activities pada mata kuliah advanced grammar juga dapat menumbuh kembangkan kreatifitas mahasiswa dalam proses belajar baik menggunakan IT maupun dengan konvensional, karena kegiatan belajar di dalam kelas, mahasiswa selalu dituntut dengan kegiatan individu, dan kelompok, jadi mahasiswa dalam belajar dan memprogramkan matakuliah ini dituntut menyelesaikan tugas yang diberikan baik dalam kelompok maupun individu dengan batas waktu yang telah disepakati atau ditentukan bersama pada awal perkuliahan (kontrak kuliah). Dengan demikian dosen dan mahasiswa tidak punya alasan lagi tentang halangan kegiatan perkuliahan karena mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dengan menggunakan akses jaringan internet (IT). Pada tingkat penguasaan materi bahan ajar serta tugas yang diberikan,

mahasiswa dapat berdiskusi dengan temannya untuk menemukan jawaban dari soal-soal yang diberikan baik secara individu, maupun kelompok karena strategi pembelajarannya yang diberikan adalah (discovery learning, project based learning and problem based learning) yang menuntut pembelajaran aktif dan kreatif dan inovatif. Pada tataran pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan IT kemungkinan dapat mengalami hambatan karena akses jaringan internet di Kampus FBS UNM Parangtambung Makassar yang cenderung lambat.

IV. KESIMPULAN

Pengembangan model pembelajaran *interactive moodle activities* pada mata kuliah Advanced Grammar yang meliputi, prosedur dan langkah-langkah pembelajarannya, bahan ajar, dan penilaian hasil belajar didisain dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa khususnya jurusan Bahasa Inggris FBS UNM ,yang meliputi aspek pengetahuan , sikap dan keterampilan sesuai dengan tuntutan kurikulum dewasa ini.

Bahan ajar mata kuliah Advanced Grammar didisain berdasarkan model pembelajaran advanced grammar berbasis *interactive moodle activities* yang menganut prinsip pembelajaran aktif, interaktif dan komunikatif.

Strategi dan metode pembelajaran aktif, kreatif dan komunikatifserta fleksibel sangat dimungkinkan dalam pembelajaran ini.

PUSTAKA

- [1] Barenfanger, O. 2005. Learning Management: A New Approach to structuring hybrid learning arrangement. In Electronic Journal of Foreign Language Teaching. Vol 2. No.2. Singapore. Center for Language Studies, National University of Singapore.
- [2] Cole, J dan Foster, H. 2008. Using Moodle. Teaching with the Popular Open Source Course Management System. Sebastopol: O'reilly Community Press.
- [3] Garrison, D. R. and Vaughan, N.D. 2008. Blended Learning in higher education: Framework, principles, and guidelines. San Francisco: John Wiley & Sons.
- [4] Garrison, D. R. dan Kanuka, H. 2004. Blended Learning: Uncovering its transformative potential in higher education. In The Internet and Higher Education Vol 7 No 2.
- [5] Gay, L.R. 1987. Educational Research. Competencies for Analysis and Application. Columbus: Merrill Publishing Company.
- [6] Hartley, P, Woods, A. and Pill, M. (Eds). 2005. Enhancing teaching in higher education. New Approaches for improving students learning. London. Routledges.
- [7] Martyn, M. 2003. The Hybrid Online Model: Good Practice. In Educause Quartely. No. 1 2003.
- [8] Moodle About Moodle. <http://moodle.org/en/AboutMoodle>. Diakses 26/5/2009
- [9] Moodle Background. <http://moodle.org/en/Background>. Diakses 26/5/2009
- [10] Qiuyun Lin. 2008. Student Views of Hybrid Learning: A One Year Exploratory Study. In Journal of Computing in Teacher Education. Vol. 25 No. 2 Winter 2008-2009. International Society for Technology in Education. www.iste.org
- [11] Verela, M.J. 2008. How New Technology Improve Translation Pedagogy. In Translation Journal. <http://accurapid.com/Journal>. Diakses 28/6/2009
- [12] Wibisono, Yudi. 2006. Petunjuk Singkat Penggunaan Moodle bagi Pengajar. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.